



## PERAN PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT GUNA MEWUJUDKAN KERUKUNAN DI KELURAHAN LOA TEBU

Novita Amelia Putri<sup>1\*</sup>, Wingkolatin<sup>2</sup>, Moh. Bahzar<sup>3</sup>, Marwiah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

<sup>1\*</sup>Email penulis koresponden: [novitaameliaputri18@gmail.com](mailto:novitaameliaputri18@gmail.com)

### Riwayat Artikel

Submitted:  
12 April 2025  
Accepted:  
19 April 2025  
Published:  
19 April 2025

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat guna mewujudkan kerukunan di Kelurahan Loa Tebu, kemudian Kendala Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat guna mewujudkan kerukunan di Kelurahan Loa Tebu, serta Upaya apa saja yang dapat dilakukan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat guna mewujudkan kerukunan di Kelurahan Loa Tebu. Jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di Kelurahan Loa Tebu pada bulan Desember 2024-Januari 2025. Subjek penelitian ini ialah Lurah, Kasi Sosial, Kader PKK dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKK berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan kerukunan masyarakat di Kelurahan Loa Tebu melalui program-program pemberdayaan seperti pelatihan keterampilan, pemberdayaan ekonomi, penyuluhan kesehatan, dan kegiatan sosial dan keagamaan. PKK menghadapi kendala internal dalam melaksanakan program-program tersebut, seperti kurangnya koordinasi dan sumber daya manusia, serta kendala eksternal seperti terbatasnya dana dan lemahnya partisipasi masyarakat. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, PKK juga melakukan evaluasi rutin terhadap program-programnya untuk memastikan efektivitasnya. Berkat upaya tersebut, PKK telah berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, meningkatkan nilai gotong royong, dan menciptakan lingkungan yang lebih rukun.

**Kata kunci:** Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga; Kesejahteraan; Kerukunan.

### Abstract

*The purpose of this research is to find out the role of family empowerment and welfare (PKK) in improving community welfare in order to create harmony in Loa Tebu Village, the obstacles to family empowerment and welfare (PKK) in improving community welfare in order to create harmony in Loa Tebu Village, and what efforts can be made by the Family Empowerment and Welfare Program (PKK) to improve community welfare in order to achieve harmony in Loa Tebu Village. This is a type of descriptive qualitative research. The research was conducted in Loa Tebu Village from December 2024 to January 2025. The subjects of this study were the Head of the Village, the Head of Social Affairs, and the Head of the Family Welfare Empowerment Program (PKK). The research used the techniques of observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques were data collection, data reduction, data presentation, and data conclusion. The results showed that the Family Welfare Empowerment Program (PKK) plays an important role in improving the welfare and harmony of the community in Loa Tebu Village through empowerment programs such as skills training, economic empowerment, health counseling, and social and religious activities. In implementing these programs,*

Jurnal **MADINASIKA** diterbitkan oleh Fakultas Pascasarjana, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Majalengka

---

*the PKK faces internal obstacles such as a lack of coordination and human resources, as well as external obstacles such as limited funds and weak community participation. To overcome these obstacles, PKK also conducts routine evaluations of its programs to ensure their effectiveness. Thanks to these efforts, PKK has succeeded in improving the welfare of the local community, enhancing the value of mutual cooperation, and creating a more harmonious environment.*

**Keywords:** Family Welfare Empowerment; Welfare; Harmony

---

## **PENDAHULUAN**

Keluarga adalah bagian terkecil dari masyarakat dan memainkan peran penting dalam menciptakan Kesejahteraan dan keharmonisan. Keluarga yang harmonis sebagai fondasi terpenting akan menciptakan individu-individu berbudi luhur yang berkontribusi pada masyarakat yang damai dan sejahtera. Orang tua adalah pendidik terpenting yang menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab pada anak-anak mereka. Keharmonisan keluarga memberikan rasa saling memiliki, saling membantu dan empati yang berkontribusi pada keharmonisan sosial. Meskipun membangun keluarga yang harmonis itu sulit, komunikasi yang baik dan kesadaran akan peran masing-masing anggota sangatlah penting. Jika kita menjaga keharmonisan keluarga, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih baik dan sejahtera.

Kesejahteraan masyarakat Indonesia berada pada tingkat rata-rata, dengan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,718 pada tahun 2022, yang mengindikasikan harapan hidup yang sehat, pendidikan yang memadai, dan standar hidup yang dapat diterima (Badan Pusat Statistik, 2023). Namun, masih terdapat tantangan yang signifikan di berbagai bidang, seperti tingkat kemiskinan yang tinggi, pengangguran yang tinggi, dan akses yang tidak memadai ke layanan kesehatan dan pendidikan. Kerukunan sosial juga memainkan peran penting dalam kesejahteraan masyarakat. Menurut Indeks Kerukunan Umat Beragama (KUB), tingkat kerukunan di Indonesia akan mencapai 74,91 persen pada tahun 2023, yang mengindikasikan bahwa kesejahteraan yang baik dapat mendorong toleransi dan keterbukaan terhadap keragaman. Ketika kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan ekonomi terpenuhi, masyarakat dapat hidup lebih aman dan nyaman. Di lingkungan yang sejahtera, masyarakat lebih menghargai keberagaman dan memiliki hubungan sosial yang lebih harmonis.

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Kesejahteraan Keluarga dan Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 53 Tahun 2000 tentang Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, disebutkan bahwa tujuan utama pemberdayaan kesejahteraan keluarga adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan keluarga dalam berbagai aspek kehidupan, baik sosial, ekonomi, maupun budaya. Dalam pelaksanaannya, gerakan PKK berperan membangun ketahanan keluarga dengan menanamkan nilai-nilai kebersamaan, kegotong royongan dan kerukunan dalam Masyarakat (Astini, et al., 2022; Cahyaningsih, N. N., & Kuswardinah, A., 2022; Hanis, N. W., & Marzaman, A., 2020; Nabila Nida Anisa, 2023). PKK bertujuan untuk mewujudkan keluarga yang mandiri, sejahtera dan berakhlak mulia yang dapat memberikan kontribusi terhadap lingkungan yang harmonis, aman dan damai. Melalui program-program pemberdayaan, PKK berupaya menciptakan masyarakat yang berdaya saing, kreatif, dan berjiwa sosial tinggi. Dengan demikian, PKK menjadi garda terdepan dalam membangun keluarga yang berkualitas dan menjaga keharmonisan sosial untuk kesejahteraan bersama (Patria, M. Y. 2021; Ratnasati, W., & Nanik Setyowati, R. R., 2022; Surjaningrum, E. R., et al, 2020).

Pancasila menjadikan kesejahteraan dan kerukunan masyarakat sebagai tujuan utama negara Indonesia. Hal ini tercermin dalam sila-sila Pancasila yang menekankan pentingnya gotong royong, menjunjung nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, serta upaya mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Sebagai organisasi yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) berperan aktif dalam mengimplementasikan cita-cita tersebut melalui berbagai program dan kegiatannya. Sejarah Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) bermula dari gerakan pengembangan masyarakat, dimulai di Bogor pada tahun 1957 dengan sebuah seminar tentang ekonomi rumah

tangga, yang menghasilkan rumusan 10 aspek kehidupan keluarga. PKK berfokus pada sepuluh aspek kehidupan keluarga, yaitu pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial budaya. Melalui berbagai kegiatan pemberdayaan, PKK berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar lebih mandiri dan harmonis. Namun, dalam proses pelaksanaannya, PKK menghadapi sejumlah tantangan seperti kurangnya partisipasi masyarakat, sumber daya yang terbatas, dan koordinasi yang belum optimal antara pemerintah, organisasi masyarakat dan sektor swasta.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin melihat pentingnya menciptakan keluarga yang sejahtera dan masyarakat yang rukun di Kelurahan Loa Tebu. Dengan Fokus utama studi ini adalah pada peran aktif Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam mengatasi berbagai tantangan, termasuk kurangnya partisipasi masyarakat, sumber daya yang terbatas, dan kurangnya koordinasi antar pemangku kepentingan. Landasan penting dari penelitian ini adalah keyakinan yang kuat bahwa temuan-temuan dari penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam mewujudkan cita-cita keluarga sejahtera dan masyarakat yang rukun di Kelurahan Loa Tebu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat guna mewujudkan Kerukunan di Kelurahan Loa Tebu dan untuk mengetahui kendala yang dialami dalam mencapai tujuan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat guna mewujudkan kerukunan di Kelurahan Loa Tebu. Penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam memandu PKK untuk meningkatkan dan mengefektifkan program-programnya sehingga semua keluarga dapat menjalani kehidupan yang lebih baik dan rukun..

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif dengan fokus dari penelitian ini adalah Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) serta kendala yang dialami dalam mencapai tujuan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat guna mewujudkan kerukunan di Kelurahan Loa Tebu. Penelitian dilaksanakan Di Kantor Kelurahan Loa Tebu yang beralamatkan di Jl. AM. Salehiddin No.322, Kelurahan Loa Tebu Kode Pos 75517, Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini mencakup observasi, wawancara, tinjauan dokumen, dan tahap observasi yang mengarah ke tahap akhir yang dimulai pada bulan Desember 2024 dan berakhir pada bulan Februari 2025. Sedangkan teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peran Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Guna Mewujudkan Kerukunan Di Kelurahan Loa Tebu.**

#### **a. Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Sebagai *Fasilitator***

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memainkan peran penting di berbagai bidang termasuk sebagai *fasilitator* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. PKK berperan dalam memberdayakan keluarga dan masyarakat melalui berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan masyarakat, diperlukan agar program PKK dapat berjalan secara optimal. Dalam pelaksanaannya, Pembina atau pengurus PKK merupakan *fasilitator* utama dalam menjalankan program-program pemberdayaan. Mereka memberikan bimbingan, motivasi, dan informasi kepada para kader PKK agar mereka dapat menjalankan tugas mereka dengan baik. Mereka terutama berfokus pada peningkatan keterampilan para kader dan memberdayakan mereka untuk mengelola program-program PKK demi kesejahteraan keluarga dan kerukunan masyarakat.

Selain peran aktif pengurus dan kader PKK, keberhasilan program pemberdayaan sangat bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Fasilitas pendukung seperti ruang pertemuan, peralatan pelatihan, dan akses terhadap sumber daya dan informasi merupakan faktor penting bagi efektivitas kegiatan PKK. Diharapkan pemerintah kelurahan sebagai pembina memberikan perhatian lebih dalam penyediaan fasilitas tersebut agar kegiatan

PKK dapat berjalan dengan lancar dan membawa manfaat yang lebih besar bagi masyarakat setempat.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Informan, yaitu Bapak R selaku Lurah Kelurahan Loa Tebu sekaligus Pembina PKK yang berperan sebagai *fasilitator* dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan, menyampaikan pandangannya mengenai peran PKK dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian keluarga. Beliau menyatakan bahwa :

“Sebagai Lurah sekaligus Pembina PKK, saya melihat peran PKK sebagai *fasilitator* dan *evaluator* sangat penting dalam pengelolaan program pemberdayaan masyarakat. Sebagai fasilitator, PKK berperan sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat, memastikan bahwa setiap program diimplementasikan dengan baik dan bermanfaat bagi masyarakat. PKK tidak hanya menyelenggarakan kegiatan seperti layanan kesehatan, pelatihan keterampilan atau layanan sosial, tetapi juga memastikan bahwa warga dapat dengan mudah mengakses program-program tersebut.” (23/12/2024)

Hasil diatas diperkuat dengan tanggapan Ibu MW selaku sekretaris PKK yang berperan sebagai Pengawas dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan, menyampaikan pandangannya mengenai peran PKK dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian keluarga. Beliau menyatakan bahwa :

“PKK memainkan peran pendukung dan *fasilitator* dengan menghubungkan masyarakat dengan berbagai program kesejahteraan, seperti program kesehatan, pendidikan, dan ekonomi rumah tangga. PKK memiliki peran penting dalam membimbing dan memotivasi masyarakat untuk lebih aktif terlibat dalam berbagai program pemberdayaan. Dengan bimbingan yang tepat, kader PKK dapat mengembangkan keterampilan dan kepercayaan diri anggota masyarakat untuk berkontribusi pada kesejahteraan keluarga dan lingkungan mereka”. (23/01/25)



Sumber data : diolah oleh penulis 2025

Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu MW, di kuatkan oleh narasumber lain yaitu Ibu H selaku Ketua Pokja 1 yang merupakan pengurus aktif di PKK, terkait kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan, menyampaikan pandangannya mengenai peran PKK dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian keluarga yang menyatakan :

“Sebagai *fasilitator*, PKK berfungsi untuk menjembatani kebutuhan masyarakat dengan berbagai program yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Kami menginisiasi dan mendukung berbagai kegiatan, seperti pengajian, bakti sosial, serta gotong royong, yang bertujuan untuk mempererat kebersamaan dan membangun kepedulian sosial. Selain itu, kami juga memberikan bimbingan dan arahan kepada warga agar mereka lebih aktif dalam mengikuti kegiatan yang telah disusun”. (30/01/25)

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu SA selaku Sekretaris Pokja 4 yang merupakan pengurus aktif di PKK, terkait kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan, menyampaikan pandangannya mengenai peran PKK dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian keluarga dengan menyampaikan bahwa:

“PKK berperan sebagai *fasilitator* dan *evaluator* dalam setiap program. Sebagai *fasilitator*, kami di PKK ngadain pelatihan dan penyuluhan”. (27/01/25)

Berdasarkan pernyataan para responden dan informan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa PKK berperan sebagai *fasilitator* dalam membantu masyarakat setempat dalam mengembangkan potensi, kesejahteraan, dan menjaga kerukunan mereka. Melalui berbagai program dan kegiatan, PKK menyediakan wadah bagi masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan mereka dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Sebagai *fasilitator*, PKK tidak hanya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, tetapi juga edukasi, bimbingan, dan motivasi kepada masyarakat setempat. Dukungan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pelatihan keterampilan, penyuluhan kesehatan, hingga peningkatan kerukunan keluarga. Melalui peran ini, PKK berupaya untuk memastikan bahwa setiap anggota masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan berkontribusi pada kehidupan sosial yang lebih baik.

#### **b. Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Sebagai *Evaluator***

Evaluator PKK bertanggung jawab untuk mengevaluasi, mengawasi, dan memastikan bahwa program-program yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Sebagai evaluator, PKK memonitor setiap kegiatan, mengidentifikasi kendala yang muncul, dan menilai efektivitas program melalui berbagai indikator, seperti tingkat keterlibatan masyarakat dan dampak yang dihasilkan. Melalui proses evaluasi ini, PKK dapat menentukan apakah program perlu diperbaiki, direformasi, atau bahkan diganti dengan pendekatan yang lebih efektif. Evaluasi ini juga berfungsi sebagai umpan balik bagi seluruh staf dan masyarakat setempat agar kegiatan yang dilaksanakan dapat terus berkembang dan memberikan hasil yang optimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam hasil wawancara dengan seorang informan, Bapak R, Lurah Kelurahan Loa Tebu sekaligus Pembina PKK selaku *evaluator* kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan, mengungkapkan pandangannya tentang peran PKK dalam memantau dan mengevaluasi efektivitas program, untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang dilaksanakan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan dan kemandirian keluarga, Beliau menyampaikan :

“Sebagai evaluator, PKK berperan dalam menilai efektivitas setiap kegiatan. Evaluasi ini penting untuk mengetahui apakah program dilaksanakan sesuai dengan tujuan, apakah ada kendala di lapangan, dan bagaimana dampak program terhadap masyarakat. Saya selalu menekankan bahwa evaluasi bukan hanya sebagai penilaian keberhasilan, tetapi juga sebagai alat untuk perbaikan di masa depan. Dalam peran ini, PKK tidak hanya mengelola program, tetapi juga memastikan bahwa setiap langkah yang diambil membawa manfaat nyata bagi kesejahteraan masyarakat di kelurahan kami” (23/12/24)



*Sumber data : diolah oleh penulis 2025*

Hasil diatas diperkuat dengan tanggapan Ibu MW selaku sekretaris PKK yang menyatakan bahwa :

“PKK juga berperan sebagai evaluator, jadi Kami memastikan kalo program-program yang ada dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan kami siap juga kalo ada perbaikan kalo diperlukan biar optimal setiap kegiatan yang ada”. (24/01/25)

Pernyataan-pernyataan diatas diperkuat dan di dukung oleh responden Ibu H selaku Ketua Pokja 1 PKK Loa tebu, selaku pelaksana program :

“Sebagai evaluator, PKK bertanggung jawab untuk menilai efektivitas program yang telah dijalankan. Kami rutin melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap setiap kegiatan yang dilakukan, seperti mengecek partisipasi warga dalam pengajian atau menilai dampak dari kegiatan bakti sosial. Evaluasi ini penting agar kami bisa mengetahui apakah program sudah berjalan dengan baik atau masih ada hal yang perlu diperbaiki. Dengan evaluasi yang baik, kami bisa terus meningkatkan kualitas program agar manfaatnya semakin besar bagi masyarakat”. (30/01/25)

Berdasarkan pernyataan responden dan informan di atas, penulisan dapat menyimpulkan bahwa peran PKK sebagai *Evaluator* dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat berjalan dengan baik. Sebagai organisasi yang memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, PKK melakukan evaluasi terhadap setiap kegiatannya agar tetap efektif dan bermanfaat bagi masyarakat. Dalam menjalankan perannya, PKK mengamalkan nilai-nilai Pancasila, khususnya sila keempat, yaitu *kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan*. Evaluasi dilakukan melalui musyawarah untuk mencapai mufakat sehingga setiap program yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sebagai *evaluator*, PKK memastikan bahwa setiap kegiatan dievaluasi dengan obyektifitas, keadilan dan transparansi yang mencerminkan nilai keadilan sosial seperti yang tertuang dalam sila ke-5, yaitu *keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia*. Proses evaluasi dilakukan dengan pendekatan yang hati-hati agar masyarakat dapat menerima umpan balik dengan baik, tanpa merasa tersinggung atau frustrasi. Evaluasi ini tidak hanya sebagai penilaian keberhasilan, namun juga sebagai sarana refleksi dan motivasi bagi semua pihak dan masyarakat untuk lebih bersemangat dalam berkontribusi.

Dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Gotong Royong dan persatuan, seperti yang tertuang dalam sila ketiga, *Persatuan Indonesia*, PKK terus meningkatkan program-programnya untuk memberikan manfaat yang lebih besar bagi kesejahteraan masyarakat. Evaluasi ini merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan PKK dilakukan sejalan dengan semangat sinergi dan kesejahteraan bersama yang mencerminkan pengamalan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan kerukunan masyarakat di tingkat Kelurahan. Sebagai organisasi yang berfokus pada pemberdayaan keluarga, PKK menjalankan berbagai program untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial. Kegiatan-kegiatan seperti pengajian, bakti sosial, gotong royong, dan pelatihan keterampilan merupakan bagian dari upaya PKK untuk membangun masyarakat yang lebih mandiri dan harmonis.

Hasil wawancara dengan Pembina PKK sekaligus Lurah Kelurahan Loa Tebu, Bapak R, menyatakan bahwa :

“Peran PKK dalam Pemberdayaan Masyarakat Loa Tebu sangat besar, PKK ini ibarat tangan kanan kelurahan dalam urusan pemberdayaan masyarakat. Mereka aktif di berbagai bidang, mulai dari kesehatan, pendidikan, ekonomi, sampai sosial budaya. Kegiatan seperti posyandu, penyuluhan, serta pelatihan keterampilan buat ibu-ibu dan remaja, semuanya berkat gerakan PKK yang selalu semangat.” (23/12/24)

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu EA selaku Kasi Sosial Kelurahan, Beliau menyatakan :

“Kami selalu mendorong PKK untuk berperan aktif dalam menciptakan kerukunan dengan memberikan dukungan moral dan finansial, salah satu langkah konkret yang kami lakukan adalah dengan mengadakan lomba-lomba di lingkungan sekitar, seperti lomba bersih-bersih lingkungan dan lomba masak sehat, yang dapat mempererat hubungan antar warga”. (23/12/24)

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak R dan Ibu EA di perkuat dengan pernyataan dari selaku pelaksana kegiatan Ibu MW Sekretaris PKK Kelurahan Loa Tebu, Beliau menyampaikan:

“PKK sering mengadakan Pengajian bersama ibu-ibu, gotong royong, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya seperti pemberian sumbangan bagi mereka yang membutuhkan. Kami juga memperingati hari-hari besar untuk mempererat hubungan antar warga. Melalui kegiatan-kegiatan ini, kami ingin menciptakan lingkungan yang rukun, bersatu, dan saling mendukung satu sama lain”. (24/01/25)



*Sumber data : diolah oleh penulis 2025*

Selanjutnya penulis mewawancarai Responden lain yaitu Ibu SA selaku Sekretaris Pokja 4, Beliau menyampaikan :

“Kegiatan kami di Pokja 4 bantu bikin warga makin rukun lewat posyandu, penyuluhan kesehatan, dan program makan bareng buat balita. Dengan adanya kegiatan ini, kami berharap warga makin akrab, peduli, dan kompak dalam membangun lingkungan yang sehat dan harmonis”. (27/01/25)

Berdasarkan pernyataan yang diberikan narasumber, PKK memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan kerukunan masyarakat di Kelurahan Loa tebu. Berbagai programnya, seperti pengajian, bakti sosial, gotong royong, dan pelatihan keterampilan, memberikan jalan bagi masyarakat setempat untuk menjadi lebih mandiri dan berdaya. Selain itu, organisasi ini juga berperan sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat setempat, sehingga berbagai program pembangunan dapat berjalan secara efektif dan tepat sasaran. Keberhasilan program-program tersebut tidak terlepas dari dukungan masyarakat, koordinasi yang baik dengan pemerintah, dan semangat gotong royong yang merupakan nilai utama dari pengamalan Pancasila.

## **2. Kendala Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Guna Mewujudkan Kerukunan Di Kelurahan Loa Tebu.**

### **a. Kendala *Internal* (dalam Organisasi)**

Dalam menjalankan perannya, setiap organisasi pasti menghadapi berbagai kendala, baik dari faktor internal maupun eksternal. Kendala internal biasanya muncul dari dalam struktur organisasi itu sendiri, seperti kurangnya koordinasi antar anggota, terbatasnya sumber daya manusia, kurangnya partisipasi anggota, dan kurangnya pemahaman terhadap visi dan misi organisasi. Selain itu, komunikasi yang kurang efektif serta keterbatasan dana dan fasilitas juga sering menjadi penghambat dalam pelaksanaan program-program yang telah direncanakan. Kendala-kendala ini, jika tidak segera diatasi, dapat menghambat efektivitas organisasi dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, penting bagi setiap organisasi untuk memiliki strategi dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah internal agar organisasi dapat berfungsi dengan baik dan memberikan dampak positif bagi anggotanya dan masyarakat luas.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan responden, yakni Ibu MW selaku pembina kegiatan PKK di Kelurahan Loa Tebu terkait kendala yang terjadi pada kegiatan PKK dalam meningkatkan kesejahteraan dan kerukunan masyarakat, yaitu kendala internal yang mengatakan bahwa:

“Dalam tantangan internal, Tantangan terbesar adalah keterbatasan waktu dan tenaga anggota PKK, sehingga koordinasi dan partisipasi terkadang belum optimal. Kami berusaha mengatasi hal ini melalui komunikasi yang lebih baik dan pembagian kerja yang lebih efektif”. (24/01/25)



*Sumber data : diolah oleh penulis 2025*

Pendapat ini diperkuat oleh kader PKK pada Pokja 1 Ibu H yang mengatakan :

“Kendala internal bisa berupa keterbatasan jumlah kader yang aktif, sementara kendala eksternal misalnya cuaca buruk yang menghambat kegiatan lapangan. Kami mengatasi kendala internal dengan merekrut kader baru dan memberikan pelatihan, sedangkan kendala eksternal kami atasi dengan fleksibilitas jadwal kegiatan agar tetap berjalan”. (30/01/25)

Hal yang sama disampaikan juga oleh Pembina sekaligus Lurah Kelurahan Loa Tebu sebagai penguat pendapat dengan menatakan sebagai berikut :

“Sementara dari internal, kadang ada anggota yang kurang aktif atau belum punya keterampilan yang cukup”. (23/12/24)

Selain itu Pernyataan-Pernyataan yang telah disampaikan di atas ditambahkan lagi oleh Kasi Kelurahan Loa Tebu Ibu EA, dengan menyampaikan bahwa :

“Secara internal, terdapat hambatan dalam pengelolaan administrasi dan koordinasi antar anggota, yang diatasi melalui pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi”. (23/12/24)

Berdasarkan pernyataan-pernyataan dari responden dan informan di atas, penulis menarik kesimpulan mengenai kendala *internal* yang terjadi dalam pelaksanaan program PKK di Kelurahan Loa Tebu. Secara umum, kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program PKK berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi warga. Namun, ada beberapa kendala *internal* yang perlu diperhatikan, seperti kurangnya partisipasi aktif anggota PKK, terbatasnya sumber daya manusia yang memiliki keahlian khusus, dan koordinasi yang kurang optimal antara pengurus dan kader. Beberapa responden menyatakan bahwa tidak ada keterbatasan dalam aspek *internal* lainnya, tetapi beberapa kader menghadapi kesulitan dalam membagi waktu antara tanggung jawab pribadi dan keluarga dengan kegiatan PKK. Hal ini terkadang menyebabkan keterlambatan pelaksanaan program atau hasil yang kurang optimal.

Dalam menghadapi kendala-kendala tersebut, nilai-nilai Pancasila menjadi pedoman penting, terutama sila ketiga Persatuan Indonesia yang menekankan pentingnya kebersamaan dan gotong royong dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, sila keempat *kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan* tercermin dalam upaya PKK untuk mendiskusikan dan mencari solusi terbaik bagi masyarakat. Dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila, diharapkan PKK terus memperkuat perannya dalam meningkatkan kesejahteraan dan kerukunan warga Kelurahan Loa Tebu.

#### **b. Kendala Eksternal (luar Organisasi)**

Dalam menjalankan perannya, PKK menghadapi beberapa kendala *eksternal* yang berasal dari lingkungan sekitar. Kendala-kendala tersebut antara lain keterbatasan dana, kurangnya partisipasi masyarakat, dan perubahan sosial-ekonomi yang mempengaruhi efektivitas program. Kurangnya dukungan dana sering kali menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan, sementara rendahnya kesadaran masyarakat menyebabkan kurangnya partisipasi dalam program pemberdayaan. Selain itu, warga disibukkan dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi, sehingga

partisipasi dalam kegiatan sosial seperti gotong royong, pengajian, dan bakti sosial menjadi kurang optimal.

PKK terus berupaya mengatasi tantangan tersebut dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila, terutama semangat Gotong Royong dan musyawarah dalam mencari solusi terbaik. Dengan berkoordinasi dengan berbagai pihak dan mengedepankan kesadaran masyarakat, diharapkan PKK di Kelurahan Loa Tebu dapat terus berperan dalam meningkatkan kesejahteraan dan mendorong kerukunan masyarakat.

#### 1) Partisipan Masyarakat

Hasil wawancara dengan Pembina PKK sekaligus Lurah Kelurahan Loa Tebu, Bapak R, menyatakan bahwa :

“Hambatan dalam Memberdayakan PKK, Hambatan paling besar biasanya soal keterbatasan dana selain itu partisipasi masyarakat yang rendah juga menjadi hambatan yang cukup besar. Kadang masih ada warga yang kurang sadar pentingnya ikut kegiatan PKK. Selain itu, keterbatasan SDM juga jadi tantangan tersendiri”. (23/12/24)

*Sumber data : diolah oleh penulis 2024*

Beliau juga menambahkan pendapat lain mengenai partisipan Masyarakat dengan menyampaikan bahwa :

“Kurangnya Partisipasi Masyarakat dalam berbagai kegiatan PKK juga menjadi hal yang perlu kita atasi, Supaya warga lebih aktif, kita buat kegiatan yang lebih menarik dan sesuai kebutuhan mereka. Misalnya, kalau ibu-ibu lebih tertarik bisnis, kita buat pelatihan wirausaha. Atau kegiatan Tata Boga agar mereka bias membuat UMKM sendiri, Kalau remaja suka teknologi ataupun Kerajinan, kita adakan pelatihan digital marketing atau menjahit”. (23/12/24)

Pernyataan diatas di perkuat dengan narasumber lain Ibu MW Selaku Sekretaris PKK Kelurahan Loa Tebu, beliau menyampaikan pendapat sebagai berikut :

“Banyak warga yang masih menganggap bahwa kegiatan PKK hanya untuk ibu-ibu tertentu saja. Pada kenyataannya, program ini untuk semua orang. Kami akan terus menjangkau melalui media sosial dan kegiatan langsung untuk memastikan lebih banyak warga yang mau berpartisipasi”.(24/01/25)

Berdasarkan data yang diberikan, PKK memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan kerukunan masyarakat di Kelurahan Loa tebu. Berbagai programnya, seperti pengajian, bakti sosial, gotong royong, dan pelatihan keterampilan, memberikan jalan bagi masyarakat untuk menjadi lebih mandiri dan berdaya. Selain itu, organisasi ini juga berperan sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat setempat, sehingga berbagai program pembangunan dapat berjalan secara efektif dan tepat sasaran. Keberhasilan program-program tersebut tidak lepas dari dukungan masyarakat, koordinasi yang baik dengan pemerintah, dan semangat gotong royong yang merupakan nilai utama Pancasila.

#### 2) Pendanaan

Hasil wawancara yang dilakukan dengan responden, yakni Ibu MW selaku kader aktif sekaligus Sekretaris PKK di Kelurahan Loa Tebu, terkait kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) menunjukkan bahwa terdapat kendala eksternal dalam hal pendanaan. Beliau menyampaikan bahwa:

“Keterbatasan dana seringkali menjadi kendala dalam pelaksanaan program. Untuk mengatasinya, PKK bekerja sama dengan pemerintah dan sektor swasta. Kami juga mendorong kreativitas dalam mencari sumber pendanaan alternatif untuk menopang kegiatan seperti mengadakan bazar UMKM”. (24/01/25)

Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu MW diperkuat oleh Bapak R selaku Pembina sekaligus Luran, Beliau menyampaikan :

“Tentu, Karena PKK tidak memiliki sumber dana tersendiri, tetapi kita tidak tinggal diam, kita bantu Ibu-ibu PKK untuk mencari dana dimulai dengan memanfaatkan UMKM yang dijalankan oleh PKK dan Masyarakat, hasil itu akan membatu pendanaan dalam acara yang diadakan oleh PKK”. (23/12/24)

Selanjutnya Wawancara juga dilakukan dengan Ibu EA selaku Kasi Sosial, Beliau membenarkan masalah kendala yang dialami dengan menyampaikan :

“Tentu, Mengenai hambatan keuangan atau sumber daya, Anggaran PKK terbatas, sehingga kami harus mencari sumber pendanaan tambahan, misalnya dengan bekerja sama dengan Beberapa UMKM”. (23/12/24) 74

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden dan informan di atas, penulis menyimpulkan bahwa keterbatasan dana menjadi salah satu tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan program pemberdayaan keluarga dan kesejahteraan sosial di Kelurahan Loa Tebu. Keterbatasan dana seringkali menjadi kendala dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kekompakan masyarakat.

Namun demikian, PKK tetap berusaha mengelola sumber daya yang ada semaksimal mungkin agar program ini tetap berjalan dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan masyarakat setempat sangat dibutuhkan agar pendanaan dapat ditingkatkan sehingga kegiatan PKK dapat terus berkembang dan mencapai tujuan yang telah direncanakan..

## KESIMPULAN

Peran PKK dalam meningkatkan kesejahteraan dan kerukunan, PKK berperan sebagai fasilitator, evaluator, dan katalisator dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program-program yang dilaksanakan mencakup berbagai aspek seperti kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial dan keagamaan. PKK juga berperan sebagai penghubung antara masyarakat dengan pemerintah dalam melaksanakan program-program kesejahteraan sosial yang berkesinambungan. Sedangkan Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program-program PKK Program-program, PKK menghadapi berbagai tantangan, baik internal maupun eksternal. Kendala internal meliputi keterbatasan dana, kurangnya partisipasi masyarakat, dan koordinasi yang kurang efektif. Sementara itu, faktor eksternal seperti perubahan sosial-ekonomi juga menjadi tantangan yang mempengaruhi efektivitas program. Oleh karena itu, pemerintah kelurahan disarankan untuk memberikan dukungan lebih dalam bentuk dana dan fasilitas yang memadai untuk kegiatan PKK. Selain itu, perlu adanya peningkatan sinergi dengan PKK dalam melaksanakan program-program kesejahteraan masyarakat. Pemerintah juga dapat melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya peran PKK untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program-programnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astini, L., Safarina, N. A., & Suzanna, E. (2022). Bentuk-bentuk wawancara menurut walgito dalam sudut pandang pendidikan. *Penelitian Psikologi*, 13(1), 25–30.
- Aufar, A. F., Supandi, F. N. A., Ilpaj, S. M., & ... (2022). Peran Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Sebagai Upaya Resolusi Konflik Di Desa Genteng Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang Jawa Barat. *Aliansi : Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional*, (09), 182–188.  
<http://journal.unpad.ac.id/aliansi/article/view/41962%0Ahttps://journal.unpad.ac.id/aliansi/article/download/41962/18450>
- Cahyaningsih, N. N., & Kuswardinah, A. (2022). Pengaruh Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga terhadap Capacity building Perempuan di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 10(1), 15–23.  
<https://doi.org/10.15294/teknobuga.v10i1.26245>
- Emi Hidayati. (2024). Tantangan Pergeseran Kelembagaan PKK Di Pedesaan Perspektif Isomorfisme. *AT TAMKIN: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Volume 3 N(1), 1–23.
- Hadi, M. M. (2022). Modal Sosial Dalam Merawat Kerukunan Masyarakat Multikultur (Studi Kerukunan Umat Beragama di Desa Pabuaran Kec. Gunung Sindur Kab. Bogor). *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/72410>
- Hanis, N. W., & Marzaman, A. (2020). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga 101 dalam Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Telaga. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(2).  
<https://doi.org/10.31314/pjia.8.2.123-135.2019>
- Ikhwan, N. (2023). Kerukunan Hidup Melalui Seni dan Budaya Nusantara. *Panggung*, 32(4).  
<https://doi.org/10.26742/panggung.v32i4.2301>

- Jesska Ananda. (2023). Menjadi Perempuan Pkk: Studi Tentang Pola Recruitment Dan Sustainability Pada Kader-Kader PKK Di Desa Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. In *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung* (Vol. 1, Issue April).
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Nabila Nida Anisa. (2023). *Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Mensejahterakan Masyarakat Di Desa Lempuyang Bandar, Kecamatan Way Pengubuan, Kabupaten Lampung Tengah*. 0, 1–23.
- Nabila Ulfa, S. E. (2023). Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga-Pemberdayaan Dan. *Jurnal Ekonomi Islam*, 3, 65–79.
- Nurjanah, N. E., & Mukarromah, T. T. (2021). Pembelajaran Berbasis Media Digital pada Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0 : Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 66–77.
- Oktriawan, W., Adriansah, A., & Alisa, S. (2022). Kesejahteraan Masyarakat di Desa Campakasari Kecamatan Cempaka Purwakarta. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 3(1). <https://doi.org/10.52593/mtq.03.1.01>
- Pathony, T. (2020). Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang. *Ijd-Demos*, 1(2). <https://doi.org/10.31506/ijd.v1i2.23>
- Patria, M. Y. (2021). The Role of Religion in Society According to Malik Bennabi. *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.21111/tasfiah.v5i1.5501>
- Prasetyo, D., & Irwansyah. (2020). Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.253>
- Pujiastuti, N. S., & Komunikasi, D. I. (2024). *Tinjauan Literatur Semangat Wirausaha Sosial Kader PKK Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga*. 13(2).
- Ratnasati, W., & Nanik Setyowati, R. R. (2022). Peran Posyandu Jiwa dalam Penguatan Nilai Kemanusiaan di Desa Pertapan Maduretno, Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 11(1). <https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n1.p289-305>
- Sukmasari, D. (2020). Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an. *At-Tibyan*, 3(1). <https://doi.org/10.30631/atb.v3i1.15>
- Surjaningrum, E. R., Ambarini, T. K., Ariana, A. D., Arbi, D. K. A., Cahyanti, I. Y., & Hartini, N. (2020). Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga di Masyarakat Pesisir Kota Surabaya. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 5(2). <https://doi.org/10.20473/jpkm.v5i22020.134-141>
- Syafnidawaty. (2020). Perbedaan Data Primer Dan Data Sekunder. In *Raharja.Ac.Id*.
- Syam, R., Sukarna, S., & Nurmah, N. (2021). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Nusa Tenggara Barat Menggunakan Model Regresi Multivariat. *Journal of Mathematics Computations and Statistics*, 3(2). <https://doi.org/10.35580/jmathcos.v3i2.19189>
- Ekonomi Desa Di Desa Jatisela Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 2(2), 232–241. <https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v2i2.124>.